

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Oleh :

Novita Megawati¹

NIM. E1011181057

S. Y Pudjianto², Deni Darmawan²

surel: novitatampubolon23@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terkait dengan permasalahan yang dapat menyebabkan pelaksanaan dalam proses kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan efektif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun program terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di FISIP Untan belum efektif dikarenakan pada pelaksanaannya masih terdapat adanya masalah dan kendala. Untuk itu penelitian ini menggunakan teori indikator pengukuran ekeftivitas oleh (Sutrisno, 2007: 125-126) diantaranya ialah : (1) Pemahaman Program, (2) Ketepatan Sasaran, (3) Ketepatan Waktu, dan (4) Pencapaian Tujuan. Yang mana subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa IAP angkatan 2018-2020, dosen, serta staff pelayanan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan masalah dalam ketercapaian tujuan dari program pembelajaran daring yang efektif. Diantara masalahnya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran daring belum adanya ketepatan waktu dalam artian jadwal pembelajaran yang berubah-ubah, dosen dan mahasiswa yang kurang dapat melakukan interaksi dengan baik, pelayanan administrasi yang belum memenuhi kebutuhan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran daring yang belum dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan-tujuannya. Saran penelitian ini adalah mengharapkan tenaga pendidik untuk lebih berperan aktif mengayomi mahasiswa ditengah-tengah keterbatasan pembelajaran dalam daring yang artinya pembelajaran daring ini harus dapat mengimbangi kebutuhan mahasiswa walaupun pembelajaran dilakukan dengan keterbatasan jarak antar ruang.

Kata kunci: *Efektivitas, Program, E-learning, Pembelajaran Daring.*

ABSTRACT

This study aimed to provide understanding regarding the problem that could cause the implementation of the process of online learning activities in its implementation not to be able to run effectively yet. This study used the qualitative descriptive approach. The program for the implementation of online learning at FISIP Untan had not been effective because in its implementation there were still problems and obstacles. Therefore, this study used Sutrisno's effectiveness measurement indicator theory (2007: 125-126) which consisted of Program Understanding, Accuracy of Targets, Accuracy of Time, and Achievement of Goals. The subjects of this study were the students of the Public Administration Study Program of 2018-2020, lecturers, and academic service staff. The results of this study showed the problems in achieving the objectives of an effective online learning program. The problems were that there was no accuracy of time in terms of changing learning schedules, the lecturers and students were not able to interact properly, and the administrative services did not meet the needs of students during the implementation of online learning, the online learning could not be achieved well according to its purposes. The researcher suggests that educators play a more active role in protecting students in the midst of the limitations of online learning, which means that online learning must be able to balance the needs of students even though learning is carried out within limited distances between spaces.

Keywords: *Effectiveness, Program, E-learning, Online Learning.*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran dalam jaringan atau e-learning di masa pandemi Covid-19 sekarang ini digunakan sebagai metode dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Universitas Tanjungpura untuk mengurangi terjadinya kerumunan massa dan sebagai aturan menjaga jarak (Social Distancing). Adapun dasar hukum mengenai pembelajaran daring atau e-learning sebelum pandemi yang sudah ditetapkan oleh peraturan Rektor Universitas Tanjungpura pada tahun 2018 yaitu terdapat pada Peraturan Nomor 1033/UN22/SP/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (E-learning) Universitas Tanjungpura.

Pembelajaran daring dimasa pandemi ini berlandaskan pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Serta diperkuat lagi melalui Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor: 3015/UN22/TU/2020 tentang “Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Tanjungpura” untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam bentuk tatap muka diganti dengan perkuliahan secara

daring.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada pasal 31 ayat 1 yaitu “Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi”. Pada perguruan tinggi FISIP Untan adapun mengenai hal ini bertujuan untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler agar dapat menjangkau akses pembelajaran yang masif dan luas serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Mengingat situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara konvensional maka kebijakan terhadap UU yang sudah disahkan tersebut ditindaklanjuti, hal ini dikarenakan bahwa kampus merupakan suatu kawasan yang tepat untuk berinteraksi dan tempat berkumpulnya banyak orang sehingga dapat berisiko tinggi dalam penularan covid-19, oleh karena itu Kemendikbud memindahkan proses kegiatan belajar mengajar di kampus menjadi belajar mengajar dari rumah.

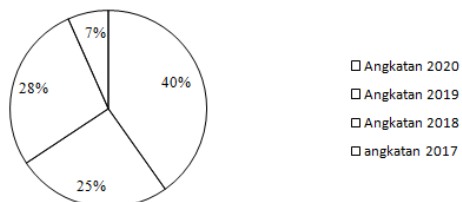
Berbicara efektivitas memiliki arti bahwa telah terlaksananya suatu kegiatan

yang sebelumnya sudah terorganisir, baik dari segi pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaannya terhadap seluruh fungsi oleh suatu organisasi/kelompok agar memiliki tujuan dan arah yang jelas. Dalam penelitian ini efektivitas mengacu kepada sejauh mana tercapainya tujuan dari suatu program pembelajaran berbasis e-learning telah dilaksanakan.

Gambar 1.1

Mahasiswa IAP angkatan 2017-2020

239 Informan terhadap pembelajaran daring tahun 2020



Sumber : HIMA-AP FISIP Untan 2020

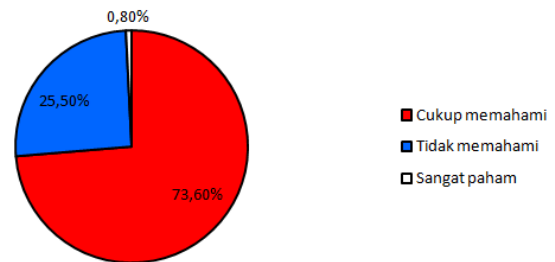
Berdasarkan data hasil survey mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring yang dilakukan oleh organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (HIMA-AP) melalui kuisisioner online yang dibagikan melalui pengisian google form mulai dari angkatan 2017 hingga angkatan 2020 mahasiswa program studi IAP dengan hasil survey sebanyak 239 informan yang dilakukan pada bulan Oktober 2020. Hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa banyaknya respon dari informan terhadap keluhan ketidakpuasan mengenai proses dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami mahasiswa program studi IAP. Seperti halnya dalam kesulitan dalam memahami

materi pembelajaran yang diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan.

Gambar 1.2

Mahasiswa IAP angkatan 2017-2020

239 Informan berdasarkan memahami materi pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran daring tahun 2020



Sumber : HIMA-AP FISIP Untan 2020

Adapun kendala atau hambatan lainnya yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yaitu seperti halnya dalam koneksi internet yang tidak stabil, kesulitan ekonomi mengenai harus tersedianya cadangan kuota selama pelaksanaan pembelajaran daring serta mengharuskan mahasiswa dalam kepemilikan perangkat teknologi seperti laptop/komputer dan lainnya yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Adapun terdapat kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring ini melatarbelakangi kepada data pra survey HIMA-AP 2020 yang mendapati bahwa 89,1% menunjukkan mahasiswa prodi IAP mengalami kendala ataupun hambatan selama pembelajaran daring, sedangkan

10,9% sisanya tidak mendapati kendala.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran umum mengenai tingkat efektivitas dari terlaksananya kebijakan-kebijakan oleh kementerian pendidikan melalui rektor Untan mengenai pembelajaran daring di FISIP Untan pada program studi IAP, khususnya yang menjadi kendala ataupun hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Dan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil penelitian mengenai efektivitas perkuliahan daring agar dapat mengantisipasi dan mempersiapkan suatu metode pembelajaran yang lebih maju dan modern sesuai kebutuhan mahasiswa saja.

2. Identifikasi Masalah

Pada uraian berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah pada penelitian diantaranya ialah:

1. Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara daring.
2. Kendala ataupun hambatan terhadap program pembelajaran daring di masa pandemi.
3. Ketepatan waktu selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai.
4. Tujuan pembelajaran daring yang belum tercapai.

3. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu terkait Efektivitas untuk mengetahui seberapa efektif terlaksananya program pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ialah “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring FISIP Untan di Masa Pandemi Covid-19?”

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program pembelajaran daring FISIP Untan di masa pandemi covid-19 berdasarkan pengalaman mahasiswa.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan terkhususnya studi Ilmu Administrasi Publik kajian Manajemen Publik terkait efektivitas.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan dapat membantu kerja dosen dalam menganalisis faktor-faktor penyebab mahasiswa yang pasif dalam

melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19, sehingga kedepannya dapat memberikan inovasi pembelajaran yang baik dan menarik.

b. Bagi FISIP Untan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 FISIP Untan sehingga diharapkan dapat memanajemen kembali terkait proses pelaksanaan dalam pembelajaran daring.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Menurut (Effendy, 2013 : 14) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menyatakan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Sedangkan pada (Ruslan, 2010 : 39) dalam bukunya Manajemen publik Relation dan Media Komunikasi, efektif berarti berhasil untuk mencapai tujuan seraya untuk memuaskan pihak yang terkait.

Mardiasmo (2017 : 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan SP. Siagian (2002 : 151) adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-

sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu. Pada definisi siagian mengartikan bahwa proses dan waktu capain dijadikan sebuah prioritas sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah pekerjaan.

Adapun terdapat aspek-aspek dalam mencapai efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010 : 13) antara lain :

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan pendidik maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti aturan telah berlaku secara

efektif.

Adapun dalam penelitian ini ialah menggunakan teori dari pengukuran efektivitas Menurut Sutrisno (2007:125-126) yaitu :

1. Pemahaman program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami program pembelajaran daring di masa pandemi melalui penyampaian materi ataupun kegiatan lain yang bersifat daring. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.
2. Ketepatan sasaran, yaitu bagaimana program pembelajaran daring di masa pandemi yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran yaitu mahasiswa dilihat berdasarkan dampak ataupun hambatan-hambatan yang dirasakan dari adanya program tersebut.
3. Ketepatan waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pelayanan yang diterima mahasiswa yaitu berupa ketepatan waktu selama terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.
4. Tercapainya tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program pembelajaran daring di masa pandemi dalam melaksanakan programnya sudah tercapai atau belum.

2. Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Muhammad Zuhdi dalam (Novia Afika dan Heni Pujiastuti, 2021) sebagai pakar pendidikan mengatakan bahwa terdapat empat hal yang dapat dilihat dalam mengukur efektivitas pembelajaran daring, diantaranya ialah : (1) Ketersediaan sarana prasarana seperti *hardware* dan *software* yang harus dimiliki selama proses kegiatan pembelajaran daring baik pendidik maupun peserta didik, (2) Ketersediaan jaringan internet yang stabil, (3) Baik pendidik dan peserta didik mampu dalam mengoperasikan *hardware* dan *software* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring, (4) Sudah tersedianya materi pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik dalam bentuk digitalisasi.

Menurut Miarso (2004) efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, dan pemerintah

3. Elearning

Elearning atau daring adalah salah satu metode pembelajaran dengan konsep digital dimana dalam pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang disertai jaringan internet agar terlaksananya suatu kegiatan dalam proses pembelajaran dilakukan.

Som Naidu (2006) yang mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Pada titik ini, penggunaan internet memberikan banyak sumbangan di bidang pendidikan, terutama pada masuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Karena pada konsepnya yang menggunakan teknologi dan bantuan jaringan internet maka proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi network yang dapat dijalankan dan diakses dengan net browser (Wulandari & Rahayu, 2010:71). E-learning merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik di dalamnya untuk mendukung proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media jaringan komputer (Wulandari & Rahayu, 2010: 72).

4. Kerangka Pikir Penelitian

Efektivitas Pembelajaran Daring Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura di Masa Pandemi Covid-19

Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor: 3015/UN22/TU/2020 tentang “Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Tanjungpura”

Program Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi Covid-19

Program pembelajaran daring terhadap pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan efektif karena masih terdapat keluhan dan kendala selama pelaksanaannya.

Efektivitas Program Menurut Sutrisno (2007 : 125) :

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Tercapainya tujuan

Pelaksanaan terhadap program pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan dari sisi pemahaman program, ketepatan sasaran, waktu, dan tercapainya tujuan bersama untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mencerminkan keadaan langsung dari pelaksanaan pembelajaran daring secara sistematis, terkait data dan permasalahan yang ada di lapangan tentang Efektivitas Pembelajaran

Dalam Jaringan (Daring) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan langsung (observasi langsung), teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:322) yang terdiri dari aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek Penelitian adalah 10 mahasiswa program studi IAP serta 4 dosen, dan 2 staff pelayanan akademik FISIP Untan sebagai subjek dan sumber informan dalam melakukan penelitian. Dimana pada pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive.

Adapun Objek Penelitian pada penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Program Program pembelajaran daring yang telah dilaksanakan mulai awal bulan Maret 2020 di FISIP Untan tentu saja berdasarkan keputusan pada Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor: 3015/UN22/TU/2020 Tentang: Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di lingkungan Universitas Tanjungpura. Dimana tujuannya untuk menginstruksikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa terutama di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar tetap dapat dilaksanakan dengan berbagai kebijakan seperti : (1) Terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan, kegiatan perkuliahan dalam bentuk tatap muka diganti dengan perkuliahan secara daring (online), (2) Mahasiswa yang mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan secara daring (online) agar menghindari tempat-tempat umum, (3) Pelaksanaan lebih lanjut perkuliahan secara daring (online) akan dievaluasi sesuai dengan perkembangan keadaan, dan (4) Adapun kegiatan praktikum,

magang, praktik lapangan, ko-as dapat dilakukan dengan menyesuaikan tata laksananya dan berpedoman pada Protokol Pencegahan Infeksi Covid-19.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada pasal 31 ayat 1 yaitu “Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi”. Pada perguruan tinggi FISIP Untan adapun mengenai hal ini bertujuan untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler agar dapat menjangkau akses pembelajaran yang masif dan luas serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Sutrisno (2007:125-126) (mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi) yaitu :

1. Pemahaman Program

Program pembelajaran daring oleh Kemendikbud yang berjalan selama masa pandemi covid-19 diharapkan dapat memberikan pemahaman program terkait dengan adanya pembelajaran daring ini ialah agar mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran serta diharapkan dapat memahami materi pembelajaran

yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran daring ditengah situasi pandemi covid-19. Pada bagian ini setiap mahasiswa dapat memahami tujuan dari adanya program pembelajaran daring ditengah masa pandemi covid-19, namun terkait dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen MR mengemukakan bahwa ia kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring dikarenakan beberapa aspek seperti gangguan jaringan yang membuat pembelajaran kadang terputus-putus maupun kondisi sekitar yang tidak kondusif.

Pada dasarnya terkait pemahaman program mahasiswa ataupun dosen telah memahami dengan baik bahwa pembelajaran daring ini merupakan solusi yang efektif agar mahasiswa tetap dapat menerima pelayanan pembelajaran. Namun memang pada pelaksanaannya yang menjadi hambatan dikarenakan adanya beberapa gangguan yang membuat pembelajaran daring tidak begitu dapat terlaksana dengan baik, faktor jaringan juga mempengaruhi pelaksanaan dari pembelajaran daring itu sendiri, bahkan juga mahasiswa diharuskan untuk dapat melengkapi fasilitas belajar secara online, yang mana ternyata hal ini menjadi suatu beban oleh mahasiswa secara finansial.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan suatu

bentuk strategi yang pada pelaksanaannya memiliki skala prioritas dari kebijakan suatu program terhadap kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui kegiatan pembelajaran yang jelas dan terukur. Ketepatan sasaran dalam indikator kedua yaitu berdasarkan pada pelaksanaan program pembelajaran daring di masa pandemi apakah kiranya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam arti sudah mengedepankan kepentingan mahasiswa dalam memenuhi pelayanan administrasi ataupun pendidikan melalui pengetahuan yang diberikan baik itu dalam bentuk materi, pelayanan, ataupun berbentuk pesan moral selama terlaksananya kegiatan pembelajaran secara daring, pada bagian ini mahasiswa RR mengemukakan bahwa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya memberikan manfaat hal ini disebabkan karena sulitnya untuk dapat berinteraksi dengan dosen ataupun dengan sesama teman. Namun manfaatnya lebih kepada menambah pengetahuan akan penggunaan teknologi. Adapun oleh mahasiswa N terkait dalam materi pembelajaran yang telah diterimanya selama pembelajaran daring mengungkapkan bahwa mengalami *miss understanding* yang membuat arahan dari materi pembelajaran yang diberikan sulit dimengerti. Bahkan juga terhadap sistematika pembelajaran oleh beberapa dosen tidak begitu jelas.

Ketepatan sasaran pada program pembelajaran daring kurang maksimal dilakukan. Hal ini dilihat berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas bahwa Mahasiswa masih ada yang kebingungan terhadap sistematika pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran daring, bahkan juga mengalami kesulitan memahami penyampaian oleh dosen melalui materi pembelajaran yang disampaikan. Pada ketepatan sasaran ini yang mana program dari pembelajaran daring ini harus dapat memberikan manfaat dalam hal memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menerima pelayanan pembelajaran namun dilapangan ternyata pada pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar secara daring ini mahasiswa mengalami kesalah pahaman dalam mengartikan pembelajaran ataupun arahan yang diterima, dalam artian cukup sulit dalam berinteraksi antar satu dan lainnya.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pada program pembelajaran daring ini memiliki standar operasional waktu yang diberikan oleh FISIP Untan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi bentrok terhadap pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata kuliah yang berbeda namun dengan jadwal yang sama. Untuk hal ini dilihat berdasarkan dari bagaimana pengaplikasian terhadap waktu pada

pelaksanaan program pembelajaran daring yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan oleh mahasiswa LP mengemukakan bahwa terhadap ketepatan waktu juga mengalami kendala, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya terdapat beberapa dosen yang tidak melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang sebelumnya sudah ditentukan, bahkan juga terkadang tidak melakukan pertemuan kelas online. Begitu juga yang diungkapkan oleh dosen Dr. H. Martoyo, MA bahwa dalam ketepatan waktu selama pembelajaran daring cukup sulit, apalagi kalau mata kuliah pagi, karena terkadang juga harus menyesuaikan dengan jaringan internet yang tidak stabil, apalagi sebagai dosen yang mempunyai tugas tambahan otomatis juga berpengaruh terhadap jam pembelajaran.

Permasalahan dalam ketepatan waktu pada pelaksanaan pembelajaran daring baik dilihat dari perspektif dosen maupun mahasiswa belum dapat dikatakan efektif, hal ini dilihat dari kurangnya bentuk controlling dari dosen selama pembelajaran daring mahasiswa sering terlambat memasuki perkuliahan kelas online, begitu juga terhadap beberapa dosen yang memang memiliki kesibukan ataupun tugas tertentu yang bersamaan dengan jadwal pembelajaran yang akan

berlangsung sehingga terhadap ketepatan waktu sering berselisih dan mengakibatkan seringnya dosen melakukan pergantian jadwal perkuliahan ataupun terkadang tidak melaksanakan perkuliahan.

4. Tercapainya Tujuan

Bentuk tercapainya tujuan program dalam indikator ini adalah untuk dapat mengetahui apakah dari satu program yang telah dibentuk terhadap pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya dalam hal pencapaian tujuan selama dilaksanakannya proses kegiatan dari program pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, maka membutuhkan bentuk dari integrasi yang artinya memerlukan satu kesatuan pemahaman antar satu dengan yang lainnya mengenai hal-hal apa saja yang kiranya diperlukan semua mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan bersama selama berlangsungnya kegiatan dari program pembelajaran secara daring.

Untuk itu perlu diketahui bahwa tujuan program pembelajaran daring ini ialah supaya mahasiswa tetap bisa mendapatkan pelayanan walaupun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan artian bahwa selama masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk terjadinya perkumpulan banyak mahasiswa maka dari pada itu segala bentuk pelayanan dilakukan secara daring, melainkan tidak

hanya pembelajaran saja namun pelayanan administrasi juga dilakukan secara daring.

Mahasiswa UM mengemukakan bahwa pelayanan pembelajaran daring yang diterimanya belum cukup baik, dilihat dari fasilitas yang berupa pembagian kuota internet yang diberikan selama pembelajaran daring belum merata kepada seluruh mahasiswa. Pembelajaran daring ini dianggap cukup membebani mahasiswa dikarenakan pembelajarannya memerlukan kuota internet yang cukup banyak namun pembagian kuota juga beberapa mahasiswa tidak mendapatkannya, apalagi harus tetap membayar penuh uang kuliah, sehingga hal ini menjadi beban ekonomi oleh mahasiswa, adapun hal ini juga didapati berdasarkan dari data pra survey oleh HIMA-AP FISIP Untan bahwa dari 339 mahasiswa IAP yang merupakan sumber informan yaitu sebanyak 66,5% diantaranya merasa terbebani secara ekonomi dan yang tidak merasa terbebani yaitu 33,5%.

Begitu pula terkait pelayanan administrasi yang tidak melakukan pelayanan secara online mengingat kondisi dan situasi pembelajaran dilakukan secara online, namun untuk mengurus segala keperluan administrasi dilakukan secara offline. Pada bagian ini Ibu Dian sebagai Staff Akademik FISIP Untan mengemukakan bahwa pelayanan online ini pada awal pembelajaran daring sudah

dilakukan namun dilihat kurang efektif karena memang mengingat bahwa staff pelayanan kebanyakan yang sudah berumur sehingga tidak begitu memahami prosedur pelayanan akademik secara online.

E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pada indikator pemahaman program cukup maksimal dilihat dari setiap mahasiswa dan dosen dapat memahami program pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 namun pelaksanaannya tidak begitu berjalan dengan baik dilihat berdasarkan adanya kendala seperti kondisi lingkungan belajar selama daring tidak begitu kondusif serta beberapa aspek lainnya yang menjadi penghambat proses pembelajaran daring.

2. Ketepatan Sasaran

Pada indikator ketepatan sasaran yang dilakukan belum cukup maksimal, baik dari sistematika pembelajaran selama daring yang diberikan oleh beberapa dosen membuat mahasiswa tidak mengerti metode pembelajaran yang diberikan serta materi pembelajaran yang diterima tidak dapat dipahami dengan baik karena sulitnya untuk melakukan interaksi satu dengan lainnya.

3. Ketepatan Waktu

Pada indikator ketepatan waktu juga belum maksimal berjalan dselama pelaksanaan pembelajaran daring di FISIP Untan karena rata-rata para informan berdasarkan dari fakta lapangan dan pernyataan oleh informan menyampaikan atau menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap ketepatan waktu sangat tidak tepat, dilihat berdasarkan pada beberapa mata kuliah yang kerap ganti jadwal pembelajaran serta juga mahasiswa yang terlambat mengikuti pembelajaran pada kelas daring.

4. Tercapainya Tujuan

Pada indikator tercapainya tujuan program belum dapat berjalan dengan maksimal, apalagi dilihat kurangnya fasilitas selama pelaksanaan pembelajaran online dilihat berdasarkan dari bantuan yang berupa kuota internet masih ada mahasiswa yang tidak menerima bantuan tersebut. Begitupula terhadap pelayanan administrasi yang tidak melakukan pelayanan secara daring sehingga tidak begitu dapat memfasilitasi mahasiswa selama pelaksanaan dalam pembelajaran daring.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki atau menyempurnakan efektivitas program pembelajaran daring di masa pandemi

covid-19 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Saran-saran dimaksud adalah:

1. Dalam menciptakan suasana yang lebih interaktif selama pembelajaran kiranya dosen dapat memperbaharui metode pembelajaran yang dapat diterima mahasiswa selama pembelajaran daring terlebih agar selama pelaksanaannya terjadi umpan balik antar dosen dan mahasiswanya.
2. Dosen diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam hal untuk mempermudah implementasi dalam pembelajaran daring. Maka dari pada itu dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar terhadap pembelajaran daring diharapkan untuk lebih peduli dengan materi serta implementasinya. Sehingga dapat lebih menarik ketika memberikan pembelajaran.
3. Terhadap ketepatan waktu diharapkan kepada dosen dan mahasiswa agar berusaha untuk tetap dapat melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan apabila pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan dosen yang bersangkutan maka dapat mendiskusikan terkait mata kuliah yang akan diajarkannya untuk mencari

solusi bersama.

4. Diharapkan juga kepada FISIP Untan agar dilakukan perbaikan terus menerus dalam pelaksanaan program, apalagi dalam memperhatikan kebutuhan terhadap fasilitas-fasilitas yang kiranya diperlukan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan pembelajaran daring apabila suatu saat pembelajaran daring ini juga dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan di masa yang akan datang.

Referensi

Buku:

Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Dimiyati. 2006. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muasaroh. (2010). aspek-aspek efektivitas. Yogyakarta : Literatur buku.

Sangkala, Dimensi-Dimensi Manajemen Publik, (Yogyakarta: Ombak, 201), hlm XI.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi Jakarta; kencana Prenada Media Group

Sumber Perundangan-undangan:

Peraturan Rektor Universitas Tanjungpura /Nomor 1033/UN22/SP/2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring (E-Learning)

Universitas Tanjungpura

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor Surat 3015/UN22/TU/2020 Tahun 2020 tentang Tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Univenitas Tanjungpura.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Jurnal:

Handarini, O. I., dan Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Vol 8(3), 496–503. EISSN:23389621

Naidu, Som. (2006). E-Learning; A Guidebook of Principles, Procedures and Practices, Commonwealth Educational Media Center for Asia (CEMCA), New Delhi

Syamsir, A., Nur, M. I., Wahidah, I., & Alia, S. (2020). Kualitas pelayanan publik dalam pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi Coronavirus Disease 2019. Publication.

Wijoyo, H. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi. Insan Cendekia Mandiri.

Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010).Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (e-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Fleksibilitas.

Internet :

Fisip Untan. (2015). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. (<https://fisip.untan.ac.id/index.php/keputusan/> diakses 27 September 2015).

Universitas Tanjungpura. 2019. Bentuk E-learning. (<https://www.untan.ac.id/pembelajaran/pembelajaran-non-konvensional/> diakses 15 Januari 2019)

